

Korelasi Hadits Kebersihan Dengan Pendidikan Karakter Anak Di Tarbiatul Athfal (TA/TK) Miftahussalam Kotayasa Sumbang Banyumas

Rifky Ijlal Musyaffa^{1*}, Hilalludin Hilalludin², Adi Haironi³

STIT Madani Yogyakarta^{1,2}, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta³

rifkyijlal@gmail.com¹ rhilalluddin34@gmail.com² adihaironi@stitmadani.ac.id³

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 6 Juni 2024
Halaman : 632-637

Abstract

This journal explores the significance of character education emphasizing cleanliness from an Islamic perspective and its implementation at TA/TK Miftahussalam Kotayasa Sumbang Banyumas. Cleanliness, taught as a part of faith and morality in the Hadiths of the Prophet Muhammad, is a primary focus in shaping the character of early childhood students. Education at TA/TK Miftahussalam integrates cleanliness values into daily activities such as maintaining a clean environment, brushing teeth, and cleaning places of worship. A qualitative research method was employed, with primary data gathered through observation and secondary data from literature studies. The findings indicate that character education focusing on cleanliness not only raises children's awareness of its importance but also builds an Islamic character that is sensitive to their environment. Instilling good habits from an early age provides children with a solid foundation in their relationship with Allah and society, aligning with Islamic teachings that emphasize both physical and spiritual cleanliness.

Keywords:

*Character Education
Cleanliness
Early Childhood*

Abstrak

Jurnal ini mengeksplorasi pentingnya pendidikan karakter cinta kebersihan dalam perspektif Islam dan implementasinya di TA/TK Miftahussalam Kotayasa Sumbang Banyumas. Kebersihan, yang diajarkan sebagai bagian dari iman dan moralitas dalam hadits-hadits Rasulullah, menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter anak usia dini. Pendidikan di TA/TK Miftahussalam mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan dalam aktivitas sehari-hari seperti menjaga kebersihan lingkungan, menggosok gigi, dan membersihkan tempat ibadah. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan data primer dari observasi dan data sekunder dari studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter kebersihan tidak hanya meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya kebersihan, tetapi juga membangun karakter islami yang sensitif terhadap lingkungannya. Penanaman kebiasaan baik sejak dini memberikan bekal yang cukup bagi anak dalam hubungan mereka dengan Allah dan masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan kebersihan fisik dan spiritual.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kebersihan, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter tentang cinta terhadap kebersihan bertujuan untuk menyadarkan individu dan kelompok akan pentingnya lingkungan mereka. Melalui pembelajaran tentang peduli lingkungan, diharapkan anak-anak akan mengembangkan sikap peduli dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Guru dapat memulai proses ini di kelas dan lingkungan sekolah dengan mengajarkan anak-anak untuk menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dan menghias kelas agar lebih indah. Selain itu, penerapan peduli lingkungan juga melibatkan membiasakan anak-anak dengan hidup bersih, rapi, dan sehat. (M. Jen Ismail 2021)

Dalam Islam, kebersihan dan kesucian baik dalam hati maupun lingkungan diajarkan sebagai bagian dari ibadah, yang sering disebut sebagai thaharah, yang berarti bersuci dan menjauhi kotoran. Rasulullah juga mengajarkan bahwa "Kebersihan adalah sebagian dari iman" (HR. Muslim), menekankan bahwa cinta terhadap kebersihan adalah indikator keimanan seseorang yang harus ditanamkan pada setiap anak didik. Meskipun begitu, masih banyak sekolah yang kurang memberi perhatian pada lingkungan mereka. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap peduli

lingkungan pada anak-anak di kelas. Penanaman karakter ini berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak di masa depan saat mereka berinteraksi dalam masyarakat luas. (Anita Agustina, 2021)

Pendidikan karakter ini tidak hanya mencakup pemahaman anak-anak secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Mereka tidak hanya belajar tentang kebersihan, tetapi juga mempraktikkannya dan mengkreasikan sikap ini dalam situasi-situasi tertentu. Dengan demikian, cinta terhadap kebersihan, yang didasarkan pada ajaran Rasulullah, dapat ditanamkan melalui pembelajaran di kelas dengan dukungan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer yang diperoleh melalui observasi, serta didukung oleh data sekunder dari studi kepustakaan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial secara menyeluruh dan kompleks, dengan penyajian deskripsi dalam bentuk kalimat dan pandangan terperinci dari informan, serta dilakukan dalam setting alamiah. (Fadli Muhammad Rijal, 2021)

Data utama dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Matthew dan Ross (2010), observasi adalah metode pengumpulan data menggunakan indera manusia. Creswell menambahkan bahwa observasi adalah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan mengamati secara detail objek manusia dan lingkungannya. (Amalia Adhandayani, 2020)

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan untuk mendukung penelitian. Studi pustaka atau library research merupakan metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari literatur yang relevan. Tahap-tahap studi pustaka menurut Zed (2004) meliputi persiapan perlengkapan alat yang diperlukan, penyusunan bibliografi kerja, pengorganisasian waktu, serta membaca dan mencatat bahan penelitian. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset sebelumnya, lalu dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian. (Miza Nina Adlini and others, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PEMBAHASAN

1. Hadist Kebersihan

Menurut Ulama Hadits, hadits merupakan ucapan, perbuatan dan sikap taqdir (pengakuan/persetujuan), dan segala sifat yang dihubungkan kepada Rasulullah (Muhammad al-Shabbagh, 1972: 14). Pengertian hadits seperti ini tidak saja terpatok pada hadits-hadits setelah bi'tsah atau diangkatnya Rasulullah menjadi Nabi, tetapi juga pada kejadian sebelumnya, seperti peristiwa saat nabi berada di gua Hira, dan sebagainya. (Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, 1975: 27 dan al-Qasimi, 1961: 62). Adapun pengertian hadits menurut ulama Ushul Fikih adalah ucapan, perbuatan, dan taqdir Rasulullah yang ada kaitannya dengan hukum. Pembatasan pengertian hadits oleh Ulama Ushul Fikih ini bukan berarti bahwa mereka tidak mengakui hadits yang tidak ada kaitannya dengan hukum yang diakuinya sebagai hadits, seperti pengertian menurut ahli hadits. Akan tetapi pembatasan ini dikarenakan sasaran kajian dan penguasaan ilmu mereka pada hadits-hadits yang dapat dijadikan landasan hukum agama.

Kemudian Ulama Fikih memberi definisi hadits dengan "segala ketetapan dari nabi yang tidak bersifat fardhu ataupun wajib" (Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, 1975: 19) atau dalam kata lain hadits adalah sunnah. Ulama Fikih membahas sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah yang menjadi dalil syar'i, mereka mengkaji mengenai hukum syara'i pada perbuatan hamba, berupa wajib, sunnah haram, makruh, ataupun mubah Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, 1971: 15-16. (Iskandar Usman, 2021)

Bersih secara bahasa yaitu bebas dari kotoran (Rohmah, 2017). Kata bersih sering digunakan dalam menyatakan keadaan dzahir suatu benda, seperti lingkungan bersih, badan, lantai yang bersih, dan sebagainya. Ada 3 istilah kebersihan menurut Islam, yaitu:

- a. Nazafah (Nazif), adalah kebersihan tingkat pertama, seperti bersihnya dari kotoran secara nampak yang dapat dibersihkan dengan air.
- b. Taharah, menurut bahasa menyucikan yang mengandung arti lebih kompleks meliputi kebersihan lahiriah dan bathiniah.
- c. Tazkiyah, yaitu membersihkan hati dari sifat buruk dan memperbaiki diri dengan sifat yang terpuji.

Melalui hadits Rasulullah mengajarkan kita agar menjadi seorang muslim yang pandai dalam menjaga kebersihan, seperti kebersihan pakaian, badan, maupun lingkungan. Rasulullah bersabda: "Bersuci adalah setengah dari iman, alhamdulillah memenuhi timbangan, subhanallah dan alhamdulillah keduanya memenuhi, atau salah satunya memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan alQur'an adalah hujjah untuk amal kebaikanmu dan hujjah atas amal kejelekanmu. Setiap manusia adalah berusaha, maka ada orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya" (HR. Muslim nomor 328). (Anita, Agustina, 2021)

2. Pendidikan Karakter

Karakter sering disamakan dengan akhlak seseorang, yaitu cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap anak terkait nilai baik-buruk dan benar-salah. Karakter baik akan menjadi kebiasaan yang terlihat dalam sikap dan perilaku anak yang selalu ingat dan melakukan hal baik secara konsisten. Karakter terkait dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga pendidikan karakter selalu berkaitan dengan pendidikan nilai. Tujuan pendidikan karakter adalah mewujudkan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak yang didasari nilai-nilai kebaikan, yang dimaksud adalah nilai-nilai moral yang bersumber dari hati nurani anak dan bersifat universal. Istilah nilai, budi pekerti, dan moral sangat terkait. Pendidikan nilai mencakup budi pekerti, norma, dan moral. Nilai yang berlandaskan norma pada anak disebut sebagai pendidikan budi pekerti. Pendidikan tentang tata krama, sopan santun, dan adat istiadat membuat penanaman karakter lebih menekankan pada perilaku nyata tentang bagaimana seseorang dapat dianggap berkepribadian baik atau buruk berdasarkan norma-norma yang bersifat kultural dan kontekstual. (Chairiyah, 2014)

B. HASIL PENELITIAN

Paparkan mengenai korelasi atau keterkaitan temuan dilapangan TA (Tarbiatul Athfal) atau setingkat TK dan RA di TA Miftahussalam Kotayasa Sumbang Banyumas dengan hadits Rasulullah tentang kebersihan. Berikut penulis paparkan beberapa hadits mengenai pentingnya menjaga kebersihan

1. Kebersihan mencerminkan keimanan anak kepada Allah.

لَطْهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

"Kesucian itu adalah setengah dari iman." (HR Muslim).

Pembekalan keimanan anak dari kecil tidak hanya melalui pembelajaran agama saja, anak diberikan pemahaman bahwa dengan dirinya mampu menjaga kebersihan dapat meningkatkan keimanan mereka kepada Allah. Peserta didik pada TA Miftahussalam mendapatkan bimbingan dan praktek menjaga kebersihan bahkan masuk kedalam kurikulum yang disusun sekolah.

2. Motivasi agama anak dalam aspek kebersihan.

نُظِّفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كَلٌّ نَظِيفٌ

"Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah Ta'ala membangun Islam ini di atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih." (HR. Ath-Thabrani).

Aisyah Radhiallahu Anha menyebutkan bahwa, Rasulullah pernah bersabda :

"Agama itu dibangun berasaskan kebersihan." (HR. Muslim).

Penting bagi pendidik menanamkan sikap bersih pada anak dibarengi dengan pendidikan agama, TA Miftahussalam berkontribusi mendidik generasi islami dengan SDM yang berasal dari pondok pesantren, diantaranya lulusan pondok pesantren Jamilurrahman Yogyakarta, Al-Itisham Yogyakarta, Alfaruq Banyumas, dan pesantren lainnya. Dengan begitu pendidikan yang berkualitas terbangun dari sifat dan karakter anak yang islami lagi dapat peka terhadap lingkungannya.

3. Penanaman kepekaan anak terhadap kebersihan lingkungan.

Dikutip dari Fiqih Thaharah karya Ibnu Abdullah, Rasulullah mengatakan bahwa Allah menjanjikan surga bagi yang membersihkan dahan pohon di jalanan.

مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنٍ شَجَرَةٍ عَلَى ظَهْرِ طَرِيقٍ فَقَالَ : وَاللَّهِ لَأُتْحِينَ هَذَا عَنِ الْمُسْلِمِينَ لَا يُؤَدِّيهِمْ، فَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ

Ada seorang lelaki yang membuang dahan pohon yang menghalani jalan, lalu ia berkata, "Demi Allah, aku akan singkirkan dahan ini agar tidak mengganggu dan menyakiti kaum muslimin," maka Allah pun memasukkannya ke surga," (HR Muslim).

Dalam pendidikan karakter cinta lingkungan, anak harus diberikan stimulus apa yang akan didapat anak baik secara duniawiyyah maupun ukhrowiyyah dalam menjaga kebersihan, salah satunya dengan memberikan pemahaman bahwa Allah akan memberikan pahala bagi siapa saja yang menjaga kebersihan. Seperti dalam hadits siapa saja yang menyingkirkan gangguan dari jalan dapat berupa kotoran dan sebagainya, maka Allah akan beri ganjaran syurga, dengan begitu niat dalam membersihkan gangguan dan kotoran berlandaskan niat karena Allah, bukan semata karena peraturan yang berlaku atau bahkan karena paksaan.

4. Pemahaman anak bahwa Allah menyukai tempat yang bersih.

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ، نَظِيفٌ يُحِبُّ النِّظَافَةَ، كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ، جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَظْفُوا أَفْنِيَتَكُمْ

Sesungguhnya Allah itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR. Tirmizi)

Penerapan kebersihan disemua lingkup sekolah didasari dengan keyakinan bahwa ketika anak bersih maka Allah akan menyukai tempat dimana mereka belajar, seperti anak membuang sampah pada tempatnya, membersihkan sisa makanan yang jatuh, dan sebagainya.

5. Anak menjaga kebersihan tempat ibadah.

Selain menjaga kebersihan lingkungan kelas, penting sekali membiasakan anak untuk menjaga kebersihan tempat ibadah seperti masjid dan mushola. Sebagai tempat untuk beribadah, sudah sepatutnya dalam keadaan bersih dan bebas dari kotoran dan najis.

ان مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ببنيان المساجد في الدور ، وأمر أن تنظف وتطيب

Rasulullah memerintahkan untuk membangun masjid di perkampungan, memerintahkan untuk membersihkan dan memberi wewangian." (HR. Ahmad).

Anak di berikan jadwal piket untuk membersihkan mushola sekolah da halamannya, dengan demikian membeikan pembelajaran bahwa mushola bukanlah tempat yang sama seperti ruangan lainnya. Anak akan terbiasa dan lebih menghormati tempat ibadah sebagai tempat yang harus selalu dalam kondisi suci. Dalam hal pemberian jadwal piket ini juga membiasakan anak untuk tanggung jawab dan disiplin. Hal ini juga tertulis dalam RPP pembelajaran sekolah.

6. Pembiasaan anak dengan menggosok gigi.

إِنَّ هَذَا يَوْمٌ عِيدٌ جَعَلَهُ اللَّهُ لِلْمُسْلِمِينَ ، فَمَنْ جَاءَ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ ، وَإِنْ كَانَ طَيِّبٌ فَلْيَمْسَ مِنْهُ ، وَعَلَيْكُمْ بِالسَّوَاكِ

Hari ini (Jumat) adalah hari raya yang dijadikan Allah SWT untuk umat Islam. Bagi siapa yang ingin melaksanakan salat Jumat, hendaklah mandi, memakai wangi-wangian kalau ada, dan menggosok gigi (siwak)." (HR. Ibnu Majah).

Pada TA Miftassalam sudah membiasakan anak untuk menggosok gigi setiap harinya di sekolah, kegiatan ini untuk menunjang menjaga kebersihan mulut anak yang notabennya suka makan jajan terlebih makanan manis, pertumbuhan gigi anak usia TA sangat rawan terkena penyakit gigi seperti gigi berlubang dan pengeroposan gigi. Di lain sisi hal tersebut mengikuti sunnah Rasulullah seperti hadits diatas.

Dengan demikian korelasi hadits yang sudah dipaparkan diatas cocok dengan kegiatan TA Miftahussalam Kotayasa Sumbang Banyumas. Pendidikan anak usia dini yang dikolaborasikan dengan nilai-nilai agama baik pada sisi pembelajaran materi maupun kebiasaan bertindak dan bersikap, terutama dalam menjaga kebersihan ini begitu penting. Dengan demikian anak akan mendapatkan bekal yang cukup dalam urusan dirinya dengan Allah dan bermasyarakat.

Pendidikan karakter cinta kebersihan merupakan tindakan untuk menyadarkan individu maupun kelompok terhadap lingkungannya. Dengan adanya pembelajaran peduli lingkungan diharapkan dapat merangsang sikap peduli dan sadar anak pada lingkungan. Islam mengajarkan kebersihan dan kesucian baik dalam hati maupun lingkungannya, kebersihan memiliki aspek ibadah dan sekaligus aspek moral yang sering disebut dengan istilah *thaharah* yang artinya bersuci dan terlepasnya dari kotoran.

KESIMPULAN

Jurnal ini menguraikan pentingnya pendidikan karakter dan kebersihan dalam pandangan Islam serta penerapannya pada pendidikan anak usia dini di TA/TK Miftahussalam Kotayasa Sumbang Banyumas. Hadits-hadits Rasulullah menekankan bahwa kebersihan adalah bagian integral dari iman dan moralitas seorang muslim. Pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai moral dan kebersihan berperan dalam membentuk perilaku positif yang konsisten pada anak. Di TA/TK Miftahussalam, nilai-nilai agama diterapkan dalam aktivitas sehari-hari seperti menjaga kebersihan lingkungan, membersihkan tempat ibadah, dan membiasakan anak untuk menggosok gigi. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya kebersihan, tetapi juga membentuk karakter islami yang peka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter kebersihan di TA/TK Miftahussalam menanamkan kebiasaan baik sejak dini, memberikan bekal yang cukup bagi anak dalam hubungan mereka dengan Allah dan masyarakat. Diharapkan, pendidikan karakter cinta kebersihan ini dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian anak terhadap lingkungan, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kebersihan baik secara fisik maupun spiritual.

REFERENCES

- M. Jen Ismail, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 59-68 <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- Anita Agustina, 'Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1.2 (2021), 96-104 <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.
- Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33-54 <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Iskandar Usman, 'Hadis Pada Masa Rasulullah Dan Sahabat: Studi Kritis Terhadap Pemeliharaan Hadis', *El-USRAH: Jurnal Hukum Keluarga*, 4.1 (2021), 47 <https://doi.org/10.22373/ujhk.v4i1.9173>
- Amalia Adhandayani, 'Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) (PSI 309)', *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 2.Psi 309 (2020).
- Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', 6.1 (2022), 974-80.
- Chairiyah, 'Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character In Education World', *Literasi*, 4.1 (2014), 42-51.